

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Determinan Sosial Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Sumatera Barat berdasarkan Analisis Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan berat badan lahir yang terdata di Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 di Sumatera Barat, sebagian besar bayi yang diukur tidak mengalami kejadian berat badan lahir rendah.
2. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini melahirkan pada usia kehamilan yang tidak berisiko dan bertempat tinggal hampir merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebagian besar rumah tangga memiliki jamban pribadi dan mengkonsumsi air minum yang berkualitas baik. Dari segi pendidikan dan status pekerjaan ibu, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi dan tidak bekerja. Berdasarkan status ekonomi, sebagian besar rumah tangga berada pada kelompok ekonomi tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR. Bayi yang lahir dalam usia kehamilan berisiko (<37 minggu) memiliki risiko 7 kali mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan bayi yang lahir pada usia kehamilan tidak berisiko.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah tempat tinggal dengan kejadian BBLR.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban pribadi dengan kejadian BBLR. Rumah tangga yang memiliki jamban pribadi berpeluang 3,3 kali untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air minum dengan kejadian BBLR
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air minum dengan kejadian BBLR
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian BBLR
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian BBLR
10. Usia kehamilan ibu menjadi variabel dominan yang paling kuat berhubungan dengan kejadian BBLR.

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, disarankan untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) minimal 6 kali selama masa kehamilan untuk memantau usia kehamilan dan mendeteksi risiko kelahiran prematur. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang perilaku penggunaan jamban dengan gerakan stop BABS dan menjaga kebersihan sanitasi lingkungan dengan menyediakan dan menggunakan jamban pribadi yang layak serta hindari praktik membuang air limbah ke sungai/kali/got dengan cara membangun saluran pembuangan limbah kamar mandi dengan sistem

tertutup. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi yang secara tidak langsung dapat memicu kelahiran prematur dan BBLR.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kehamilan hingga usia cukup bulan (≥ 37 minggu) dan menjaga kebersihan sanitasi lingkungan serta perilaku penggunaan jamban. Dalam hal ini, tenaga kesehatan juga diharapkan memberikan edukasi terkait pengelolaan limbah rumah tangga yang baik dengan membuat saluran pembuangan tertutup. Pendampingan intensif kepada ibu dengan risiko tinggi juga perlu ditingkatkan.

3. Bagi Pemerintah dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

Disarankan untuk memperkuat program promotif dan preventif dalam upaya pencegahan BBLR melalui peningkatan akses dan kualitas layanan antenatal care di seluruh wilayah, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi kelahiran prematur. Pemerintah juga perlu perkuat pengawasan dan pembinaan pelaksanaan STBM di tingkat desa/kelurahan, melalui verifikasi ODF dan kampanye GERMAS. Diharapkan sanitarian Puskesmas aktif melakukan pemecuan dan evaluasi sanitasi jamban di masyarakat. Pemerintah juga diharapkan mampu mendorong integrasi lintas sektor untuk membiayai pembangunan sanitasi yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut faktor lainnya yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian BBLR, seperti kepadatan hunian, paritas, akses ke fasilitas kesehatan atau status gizi ibu hamil.